

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan merupakan keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial agar setiap orang bisa hidup dengan produktif secara social dan ekonomis. Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap orang agar terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Upaya untuk mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat diselenggarakan dengan menggunakan aktivitas yang terpadu dan menyeluruh dalam bentuk upaya kesehatan perseorangan serta upaya kesehatan masyarakat. Upaya kesehatan dapat diselenggarakan dalam bentuk pendekatan promotif, preventif, kuratif serta rehabilitatif yang dilaksanakan secara terpadu, menyeluruh dan berkesinambungan (Kemenkes RI, 2009).

Kesehatan mulut merupakan komponen integral dari kesehatan umum, yang merupakan faktor-faktor penyebab dan risiko penyakit mulut yang sering terlibat didalam penyakit umum. Kesehatan secara keseluruhan, kesejahteraan, Pendidikan dan pengembangan anak, keluarga dan masyarakat dapat di pengaruhi oleh Kesehatan mulut (Ramadhan and dkk, 2016). Kesehatan gigi dan mulut mempunyai hubungan yang erat degan kesehatan tubuh, karena semua yang terjadi di mulut akan berpengaruh ke tubuh secara keseluruhan, jika terjadi suatu masalah pada tubuh tandanya akan muncul pada

rongga mulut. Rongga mulut merupakan bagian yang cukup kotor di dalam tubuh, sehingga mulut merupakan organ yang termasuk paling rentan dan sering mengalami infeksi peradangan. Mulut merupakan tempat hidup berbagai jenis bakteri mulai dari bakteri baik sampai dengan bakteri berbahaya (Ramadhan and dkk, 2016).

Kesehatan gigi dan mulut memerlukan penanganan yang komprehensif karena merupakan suatu masalah kesehatan masyarakat, penanganannya harus dilakukan dengan cepat dan tepat karena memiliki dampak yang sangat luas, cara yang terpenting ialah dengan melakukan kebiasaan menggosok gigi, perilakuelihara kesehatan gigi dan mulut masyarakat dengan menggosok gigi masih rendah, hal ini ditunjukkan oleh data bahwa 91,1% penduduk Indonesia sudah menyikat gigi, namun hanya 7,3% yang berperilaku benar dalam menyikat gigi (Hardianti, 2017). Proporsi masyarakat yang menggosok gigi setiap hari sesudah makan pagi hanya 12,6% dan sebelum tidur malam hanya 28,7%, hal ini mungkin disebabkan kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan gigi dan mulut (Kristianto, 2018). Hasil RisKesDas tahun 2018 proporsi masalah gigi di Indonesia adalah gigirusak/berlubang/sakit sebanyak 45,3%, sedangkan masalah mulut yang mayoritas dialami penduduk Indonesia adalah gusi bengkak atau abses sebesar 14%. (Riskesdas, 2018)

Pencegahan penyakit gigi dan mulut dapat dilakukan dengan cara penyuluhan kesehatan gigi sejak dini, karena penyuluhan ini sangat efektif dalam memperbaiki tingkat kesehatan gigi dan mulut (Lita, 2015).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan dapat terjadi melalui 5 panca indera manusia, yakni melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan manusia pada umumnya di peroleh melalui mata dan telinga, pengetahuan sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Langkah awal dari keberdayaan kesehatan adalah pengetahuan dan kesadaran tentang cara-cara memelihara dan meningkatkan kesehatan (Dharmawati and Wirata, 2016). Pengetahuan yang ada pada diri seseorang diterima melalui indera. Penelitian ahli menyebutkan, yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke dalam otak adalah indera penglihatan, kurang lebih 75% - 87% dari pengetahuan manusia diperoleh melalui indera penglihatan, 13% melalui indera pendengaran dan 12% lainnya diperoleh melalui indera lainnya (Bany and dkk, 2014).

Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) adalah upaya kesehatan masyarakat yang ditujukan untuk memelihara serta meningkatkan kesehatan gigi dan mulut seluruh peserta didik di sekolah binaan yang ditunjang dengan upaya kesehatan perorangan berupa kuratif bagi individu yang memerlukan perawatan kesehatan gigi dan mulut. Guru penjaskes dapat memberikan pendidikan dan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut (Kementrian Kesehatan RI, 2012). UKGS dapat menjadikan peserta didik menjaga dirinya sendiri dengan mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut dan mampu mengambil tindakan yang tepat untuk mencari pengobatan apabila diperlukan. Hal ini dapat membantu tercapainya derajat kesehatan gigi dan mulut yang optimal

(Dharmawati and Wirata, 2016). Guru memegang peranan penting dalam proses belajar seorang anak, seperti belajar tentang perawatan gigi. Guru membantu murid belajar dengan melatih, meneengkan, memberi ceramah, mengatur disiplin, menciptakan pengalaman, dan mengevaluasi kemampuan siswa. Guru dapat berperan sebagai konselor, pemberi instruksi, motivator serta menunjukkan sesuatu yang baik misalnya dalam kesehatan gigi dan mulut.

Penelitian ini akan dilakukan di Kota Padang Panjang. Kota Padang Panjang memiliki 2 kecamatan yakni kecamatan Padang Panjang Barat dan Kecamatan Padang Panjang Timur. Kota Padang Panjang memiliki 4 Puskesmas. Kota Padang Panjang memiliki dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga yang teletak di Jalan Gatot Subroto RT. 08 Sago Kelurahan Ngalau, Kecamatan Padang Panjang Timur. Guru Penjaskes di Kota Padang Panjang berjumlah sebanyak 53 dimana hanya 43 orang untuk guru penjaskes SD dan selebihnya terdiri dari guru penjaskes SMP.

Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 20 Juni 2020 di kompleks SDN Guguk Malintang Kota Padang Panjang pada beberapa orang guru penjaskes SD. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa belum pernah dilakukannya penelitian tentang kesehatan gigi dan mulut pada guru penjaskes SD di Kota Padang Panjang, guru penjaskes di kota Padang Panjang pernah mendapatkan penyuluhan tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar yang diberikan oleh tenaga kesehatan dari puskesmas dan di laksanakan di ruang pertemuan puskesmas tetapi penyuluhan tersebut hanya dilakukan 1 tahun sekali. Sehingga berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, peneliti

tertarik untuk meneliti pengetahuan responden tentang pengaruh penyuluhan menyikat gigi terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut guru penjaskes SD di Kota Padang Panjang.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk melihat Apakah ada pengaruh penyuluhan menyikat gigi terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut guru penjaskes SD di Kota Padang Panjang?.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Diketuinya pengaruh penyuluhan menyikat gigi terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut guru penjaskes SD di Kota Padang Panjang.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut guru penjaskes SD sebelum dilakukannya penyuluhan tentang menyikat gigi.
- b. Diketuinya tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut guru penjaskes SD sesudah dilakukannya penyuluhan tentang menyikat gigi.

#### **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian meliputi kegiatan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut yang menyangkut upaya promotif, preventif, kuratif. Penyusunan proposal skripsi ini hanya terbatas pada upaya promotif.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu sarana informasi dan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan sumber bacaan keilmuan sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mahasiswa mengenai pengetahuan kesehatan gigi dan mulut.

##### 2. Praktis

###### a. Bagi institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi maupun bahan bacaan di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Keperawatan Gigi, serta dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

###### b. Bagi lahan penelitian

Sebagai bahan masukan dan tambahan informasi bagi guru penjaskes mengenai pengetahuan kesehatan gigi dan mulut.

## **F. Keaslian Penelitian**

Penelitian tentang “Pengaruh Penyuluhan Menyikat Gigi Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Guru Penjaskes SD di Kota Padang Panjang” sepengetahuan peneliti belum pernah dilakukan sebelumnya, namun penelitian serupa pernah dilakukan antara lain sebagai berikut:

1. (Dharmawati , 2016) dengan judul “Hubungan Tingkat Pendidikan, Umur dan Masa Kerja dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Guru Penjaskes SD di Kecamatan Tampak Siring Gianyar”. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada pembahasan yaitu sama-sama meneliti pengetahuan Kesehatan gigi dan mulut guru penjaskes, sedangkan perbedaan dengan peneliti ini yaitu waktu penelitian, dilaksanakan pada bulan Februari 2016, lokasi penelitian, dilaksanakan di Kecamatan Tampak Siring di Bali.
2. (Pantow, 2014) dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Cara Menyikat gigi Terhadap Indeks Plak Pada Siswa SD Inpres Lapangan”. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada pembahasan yakni sama-sama meneliti pengaruh penyuluhan menyikat gigi, sedangkan perbedaan dengan peneliti ini yaitu waktu penelitian, dilaksanakan pada bulan Maret tahun 2014, lokasi penelitian, dilaksanakan di SD Inpres Lapangan .
3. (Arikhman, 2016) dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Mengenai Menyikat gigi yang Benar Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa”. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada pembahasan yakni sama-

sama meneliti pengaruh penyuluhan menyikat gigi, sedangkan perbedaan dengan peneliti ini yaitu waktu penelitian, dilaksanakan pada bulan April tahun 2016, lokasi penelitian, dilaksanakan di Panti Asuhan Darul Maarif Al Kamariyah Padang.